



URGENSI SOSIALISASI ANTI *BULLYING* DAN DAMPAKNYA TERHADAP SISWA DI SDN SIRNAJAYA 01 DAN SDN SIRNAJAYA 02 SERANG BARU BEKASI

THE URGENCY OF ANTI-BULLYING SOCIALIZATION AND ITS IMPACT ON STUDENTS AT SDN SIRNAJAYA 01 AND SDN SIRNAJAYA 02 SERANG BARU BEKASI

Edi Iskandar¹, Salma Saleha Subandi², Wahyudin³, dkk
STAI Haji Agus Salim Cikarang
nswahyudin306@gmail.com

ABSTRACT

Bullying is an act of insulting and degrading both physically and verbally. The impact of bullying that arises from this behavior results in mental disorders and physical injuries to the victim. Therefore, this socialization activity was held targeting students in grades 5 and 6 at SDN Sirnajaya 01 and SDN Sirnajaya 02 Serang Baru with the aim of providing education about the dangers of bullying in the school environment. After this activity, an evaluation was carried out based on the response to the socialization that had been carried out. The evaluation results show that this socialization activity can be carried out well and adds new insight to students because the material presented is easy to understand and clear.

Keywords: Urgency, bullying, socialization, school

ABSTRAK

Perundungan adalah sebuah tindakan menghina dan merendahkan baik secara fisik maupun secara verbal. Dampak dari perundungan yang timbul dari perilaku tersebut mengakibatkan gangguan mental, maupun luka pada fisik pada korban. Oleh karena itu, diselenggarakan kegiatan sosialisasi ini dengan sasaran siswa/i kelas 5 dan 6 di SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 Serang Baru yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya perundungan di lingkungan sekolah. Setelah kegiatan tersebut, dilaksanakan evaluasi yang didapat dari respon terhadap sosialisasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik dan menambah wawasan baru bagi siswa/i dikarenakan paparan materi yang dilakukan dapat mudah dipahami dan jelas.

Kata Kunci: Urgensi, perundungan, sosialisasi, sekolah

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat atau PKM merupakan salah satu dari tiga kewajiban dari perguruan tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan implementasi secara menyeluruh suatu bidang atau disiplin ilmu pengetahuan dari teori-teori yang telah didapatkan dan diwujudkan dalam bentuk suatu pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), diharapkan



mampu mendayagunakan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah kedalam kehidupan nyata di tengah masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi khususnya dan kehidupan global secara universal.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2). Kegiatan PKM pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan PKM ini kami akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial. Menurut Soekanto (dalam Wadiyo, 2008) kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu: 1) Kontak sosial antara orang perorang, 2) Kontak sosial antara orang dengan kelompok 3) Kontak sosial antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Manusia sebagai makhluk sosial dan tumbuh sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta sebagai warga negara yang tumbuh besar dengan adat serta norma-norma ketimuran berdampak pada pola asuh dan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan sejak kecil. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri perundungan atau *bullying* marak sekali terjadi, tidak terbatas pada usia bahkan banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar yang pelakunya adalah anak-anak.

Masalah ini tidak bisa dianggap sepele atau dibiarkan tanpa solusi, karena dampak yang ditimbulkan sangat beresiko, terutama kepada korban perundungan. Munculnya berbagai jenis akibat yang ditimbulkan antara lain depresi, gelisah, perasaan tidak aman di sekolah, korban juga bisa menunjukkan sifat kekerasan, bahkan sampai bisa mempengaruhi kesehatan fisik korban tersebut. Selain itu, kasus *bullying* sangat sulit dideteksi dan sulit terungkap karena selain para pelaku dan masyarakat sekitar menganggap hanya lelucon atau bercandaan, anak yang menjadi korban *bullying* juga cenderung tidak mau melapor karena takut atau faktor psikologis tertentu. Sehingga orang tua, guru dan masyarakat sekitar harus lebih peka akan kasus *bullying* ini.

Selain itu, tindakan *bullying* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Bigs dan Tefler yang dikutip oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2006), perilaku *bullying* dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar sehingga kualitas prestasi belajar siswa akan rendah.

Sedangkan menurut Ariesto (2009), penyebab terjadinya *bullying* antara lain keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh dengan stress, agresi, dan permusuhan. Kondisi seperti ini benar-benar dominan sehingga anak mengalami keresahan fisik dan juga spiritual serta rendah percaya dirinya.

Kasus kekerasan yang saat ini sering terjadi di sekolah merupakan hal yang harus menjadi perhatian penting oleh orang tua siswa dan guru di sekolah. Di sekolah sering terjadi praktek perundungan (*bullying*) yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak didik. Penelitian sejiwa menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang membahayakan peserta didik. Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena peserta didik tidak dapat belajar apabila peserta didik berada dalam keadaan tertekan, terancam, dan ada yang menindasnya setiap hari.

Istilah *bullying* sudah marak dikenal oleh masyarakat. Dikarenakan kasus *bullying* sering terjadi di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Dampak buruk yang ditimbulkan kasus ini pun cukup berbahaya. Namun, tidak sedikit yang mengetahui bagaimana bahaya *bullying* dan *hate speech* itu, tetapi tetap tidak menganggap masalah tersebut serius (Hidayati, 2012). Atas dasar uraian ini, perlunya perhatian baik dari pihak keluarga maupun sekolah kepada anak-anak agar menghindari terjadinya perilaku atau



aktivitas tersebut. Selain itu, menambah wawasan tentang bahayanya *bullying* kepada anak juga penting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dari dalam diri.

Menurut Ismail & Nuswantoro (2019), ujaran Kebencian (*Hate Speech*) adalah sikap atau perbuatan negatif yang harus diatasi dikarenakan bisa mengakibatkan terjadinya perbuatan kekerasan ataupun sikap negatif baik dari pihak pelaku *hate speech* tersebut ataupun korban dari perbuatan *hate speech*. Sedangkan, menurut Irawan (2018), ujaran kebencian bertujuan untuk menghujat berdasarkan etnis, agama, keyakinan, ras, orientasi seksual, warna kulit dan cacat; ujaran kebencian dapat terjadi di orasi kampanye, poster, media sosial, khutbah agama, media massa, demonstrasi, dan selebaran. Banyak orang mengeluarkan pendapat tanpa memperhitungkan dampaknya, padahal telah jelas bahwa Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi yang hidup dengan kebebasan menyampaikan pendapat tetapi sesuai dengan aturan yang berlaku (Dhahri & Khaer, 2019). Permasalahan *bullying* dan *hate speech* perlu dipecahkan karena sangat bertolak belakang dengan semboyan yang dipegang teguh oleh Indonesia yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*", yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.

Berdasarkan permasalahan kasus *bullying* dan *hate speech* yang marak terjadi, pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat di gunakan untuk meminimalisir terjadinya kasus *bullying* dan *hate speech*. Pembelajaran dan pendidikan banyak dilakukan di sekolah, maka dari itu penting bagi sekolah untuk selalu mensosialisasi kan dan memberi pemahaman terhadap para siswa/ siswi terkait *bullying* dan *hate speech*.

Menurut pratiwi (2018) yang dikutip oleh Armata (2020), pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan sebuah negara yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap warga negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap warga negara tentu membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi bangsa dan negara. Sebagai mana dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan, tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati melalui panca indra oleh orang lain, baik melalui tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya (Armata, 2020). Karenanya, sekolah harus menjadi wadah untuk selalu memberikan pendidikan dan pembelajaran terhadap siswa agar mempunyai perilaku yang baik dan memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada para siswa terkait *bullying* dan *hate speech*.

Sebagai bentuk respon positif dari permasalahan tersebut, Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang sebagai lembaga pendidikan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berusaha bekerjasama dengan sekolah di sekitar tempat lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk menghadirkan kontribusi dan solusi yang nyata. Pada hakikatnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah bentuk perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, adapun tujuan dari diadakannya sosialisasi anti *bullying* ini untuk meningkatkan kesadaran siswa/i akan dampak bahaya dari perundungan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan PKM Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang Bekasi oleh kelompok 03 ini, pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan



melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan beberapa metode diantaranya : proses analisis SOAR (*Strength, Opportunities, Aspiration, Result*), ceramah, diskusi, dan visualisasi.

Analisis SOAR merupakan suatu pendekatan untuk melakukan perencanaan strategis yang berfokus pada kekuatan yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya target dan peluang yang dapat dijadikan kekuatan dalam jangka waktu panjang. Dengan menggunakan analisis SOAR diharapkan dapat mengetahui apa saja yang dapat ditingkatkan dan dioptimalkan dalam meminimalisir kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah melalui kegiatan sosialisasi anti *bullying* pada Sekolah Dasar di Desa Sirnajaya, khususnya di SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 dalam sepekan.

Menurut Stavros dan Hinrichs (2009), analisis SOAR adalah sebuah pendekatan yang inovatif dan berdasarkan atas kekuatan untuk menciptakan pemikiran dan perencanaan strategis yang melibatkan seluruh individu-individu yang memiliki minat di dalam proses pemikiran strategis. *Aspirations* dan *results* merupakan analisis lingkungan eksternal, sedangkan untuk *strengths* dan *opportunities* yaitu untuk menganalisa lingkungan internal. Perbedaan mendasar dari SOAR dengan perencanaan strategis tradisional yaitu salah satunya adalah siapapun *stakeholders* atau representasinya diundang ke dalam proses SOAR untuk dilibatkan ke dalam percakapan dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan peluang sehingga menciptakan aspirasi, tujuan, strategi, dan komitmen untuk memperoleh hasil.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. *Strength*
Siswa dan siswi di Sekolah Dasar SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 masih asing dengan istilah *bullying* dan untuk pencegahan atas tindak kekerasan yang ada di sekolah.
- b. *Opportunities*
Adanya dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah dalam melakukan kegiatan sosialisasi anti *bullying*.
- c. *Aspiration*
Dalam kegiatan ini diharapkan pada siswa dan siswi memahami perilaku buruk dari *bullying* beserta dampaknya dan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Result*
Para siswa dan siswi mampu memahami jenis-jenis tindakan *bullying*.

Untuk menanamkan kesadaran, pemahaman dan pengetahuan kepada siswa dan siswi di SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 Serang Baru akan urgensi pengetahuan tentang *bullying*. Sosialisasi sebagai pendidikan kepada siswa dan siswi yaitu upaya untuk meredam, menghapus, dan bahkan menghilangkan aktivitas *bullying* dan *hate speech*. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan membuat siswa dan siswi menjadi membuka wawasan baru bagi mereka, sehingga mereka menjadi sadar, lebih ceria dan mampu bersosialisasi yang baik dalam kegiatan mereka di sekolah.

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut. James W. Vander Zanden dalam Damsar (2010) mendefinisikan sosialisasi sebagai "suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. Secara umum, sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau



transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi juga dikenal sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Landasan pokok yang dipakai dalam melaksanakan sosialisasi ialah seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 28: “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang” (Tia Subekti, 2014).

Oleh karena itu, cara sosialisasi anti *bullying* yang telah kami berikan di SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 Kecamatan Serang Baru sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Kegiatan	17 Februari 2024 bertempat di SDN Sirnajaya 01
Objek	Siswa dan siswi kelas 6
Jumlah	56
Metode	Ceramah, diskusi, tanya jawab, drama, dan audio visual
Pemateri	Fajri Taufiqurrahman, dan Nurul Fadillah

Waktu dan Tempat Kegiatan	27 Februari 2024 bertempat di SDN Sirnajaya 02
Objek	Siswa dan siswi kelas 6
Jumlah	60
Metode	Ceramah, diskusi, tanya jawab, drama, dan audio visual
Pemateri	Nurul Fadillah, Robiatul Adawiyah, Salma Saleha Subandi, dan Iik Ikromilah

1) Penyampaian Materi Secara Langsung (ceramah)

Guna memberikan pemahaman kepada siswa mengenai anti *bullying*, salah satu teknik yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah. Menurut Arsjad (1993 : 67) Ceramah adalah suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, ceramah dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang banyak. Untuk menyampaikan penjelasan materi anti *bullying* secara langsung terkait definisi, jenis-jenis, dan akibat yang dihasilkan dan diupayakan tidak terlalu teoritis agar mudah dipahami oleh siswa dan siswi.

2) Diskusi, tanya jawab, dan drama singkat.

Metode diskusi menurut Milan Rianto menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran”, diskusi merupakan suatu metode penyajian materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran untuk menemukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik tertentu. Melalui diskusi, siswa dapat



termotivasi untuk belajar lebih aktif, dan dapat membentuk pendapatnya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Metode diskusi, tanya jawab dan drama singkat yang telah digunakan pada kegiatan ini untuk memberi kesempatan pada siswa/i agar lebih bisa memahami secara sederhana, agar terciptanya komunikasi dua arah yang bersifat dialogis. Drama singkat yang ditampilkan bertujuan agar suasana saat berlangsungnya sosialisasi tidak membosankan dan monoton, drama yang ditampilkan oleh siswa dengan pengemasan yang unik dan asik.

3) Menggunakan alat bantu audio visual

Penggunaan alat bantu audio visual untuk menampilkan materi dan film pendek terkait anti *bullying*, untuk memberikan gambaran yang lebih realistis dan sesuai dengan perkembangan usia anak-anak.

Setelah itu diharapkan siswa mampu mengetahui dampak perundungan yang dilakukan langsung maupun tidak langsung, akibat yang didapat baik kepada korban dan pelaku, serta termotivasi. Di sisi lain, siswa berupaya maksimal dalam pencegahan perundungan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan menjaga perilaku dalam berteman dan bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Sosialisasi menurut KBBI Daring, sosialisasi dapat diartikan sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu hingga dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat, atau secara singkat dapat dipahami sebagai pemasyarakatan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016b).

Sedangkan menurut Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

- a. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
- b. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
- d. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

Menurut Ibeng (2020), fungsi sosialisasi terbagi dua: yaitu ditinjau dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dari segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam



pelestarian, penyebarluasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat di dalam masyarakat. Menurut Gunawan (2012:198), fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

2. *Bullying*

Menurut (Kharis, 2019), *bullying* berasal dari bahasa Inggris, kata *bully* artinya suatu kata yang mengacu pada pengertian gertakan, menggertak, atau mengganggu yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau pelaku terhadap korban yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress, trauma yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, atau psikis atau keduanya, sehingga arti yang lebih luas dari *bullying* adalah suatu bentuk perilaku yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka. Oleh karena itu Perilaku *bullying* merupakan sebuah perilaku yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah. Sebab *bullying* dapat mempengaruhi perilaku psikis peserta didik dalam belajar.

Sedangkan menurut (Abubakar, 2018) mengungkapkan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang bernafsu, atau menyerang namun tidaklah semua bentuk tindakan menyerang itu digolongkan sebagai perilaku *bullying* kecuali bila tindakan menyerang itu dilakukan secara terus-menerus oleh pelaku yang sama terhadap korban yang sama juga dan memang mempunyai niat untuk menyakiti. *Bullying* menurut (Zakiyah, 2017) adalah adanya bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan dengan perbuatan sengaja dimana terjadi pemaksaan, perbuatan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih lemah, oleh seorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki suatu kekuasaan.

Selanjutnya arti dari *bullying* menurut (Atmojo,2019) menjelaskan bahwa *bullying* adalah perbuatan agresif atau menyerang yang disengaja serta menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan dan kekuatan guna melakukan hal-hal seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan dan mengancam keselamatan orang lain. *Bullying* merupakan suatu tindakan penyerangan yang dilakukan secara sengaja serta berulang-ulang kali terhadap orang yang sama menggunakan kekuasaan dan kekuatan untuk melukai seseorang yang dianggap tidak suka, dengan melakukan berbagai cara dan pelaku merasa puas ketika ia sudah melakukan hal tersebut dengan emosional baik yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

Dalam konteks implementatif, hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah:

- a. Menunjukkan hasil yang baik terutama terkait dengan bertambahnya wawasan siswa.
- b. Meningkatnya pemahaman terkait hukum-hukum yang didapat karena adanya perilaku *bullying*.
- c. Siswa mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya perundungan yang terjadi di Sekolah.
- d. Siswa dapat mengetahui pertolongan pertama dan *problem solving* sederhana yang bisa dilakukan ketika melihat aksi perundungan.

Dari hal tersebut tim PKM kelompok 3 menginginkan siswa memahami dampak dari perilaku *bullying*, hak-hak korban yang didapat, kewajiban dan larangan-larangan sesuai dengan aturan yang berlaku.

1. Penyampaian materi anti *bullying*



Penyampaian materi anti *bullying* yang disampaikan oleh para anggota PKM kelompok 3, dalam materi tersebut penyampaiannya meliputi, definisi, jenis-jenis, dampak dan hukuman yang berlaku. Sehingga memberikan ruang kepada siswa untuk mengetahui hal-hal tersebut dan mencegah terjadinya perundungan.

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. *Bullying* merupakan tindakan penguatan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik verbal, fisik dan psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Ini bisa terjadi di berbagai *setting*, termasuk di sekolah, tempat kerja, lingkungan *online*, dan di masyarakat umum.

Bullying terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. *Bullying* fisik

Bullying ini merupakan yang paling terlihat dan dapat diidentifikasi, namun demikian banyak kejadian yang tidak dilaporkan oleh siswa. Jenis dari perundungan ini adalah memukul, mencubit, menendang, meninju, menggigit, mencakar, mendorong atau meludahi serta aktivitas yang merusak barang-barang lain.

b. *Bullying* verbal

Merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan oleh pelaku. Karena mudah dilakukan kepada orang dewasa atau teman sebayanya. Sering diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog atau percakapan yang tidak simpatik. Bentuknya dapat berupa celaan, fitnah, gosip, penghinaan, ejekan nama, surat yang berisi ancaman kekerasan.

c. *Bullying* relasional

Jenis yang paling sulit terdeteksi dan biasanya dilakukan dengan pelemahan harga diri korban, penindasan melalui pengabaian, pengucilan. Biasanya dilakukan untuk mengasingkan teman dengan sengaja atau merusak persahabatan.

d. *Cyber Bullying*

Tindakan *bullying* terbaru yang dilakukan di internet atau media sosial melalui teknologi yang berkembang pesat sehingga mudah diakses bahkan oleh anak-anak yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tuanya.

Bullying memiliki dampak yang serius, baik bagi korban maupun pelaku. Korban *bullying* dapat mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan belajar dan gangguan hubungan sosial. Sementara itu, pelaku *bullying* juga dapat mengalami masalah perilaku, kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat, dan risiko terlibat dalam perilaku kriminal di masa depan.

Mencegah *bullying* memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan tentang rasa hormat, empati, dan penyelesaian konflik yang sehat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif dimana penindasan tidak dapat diterima. Selain itu, harus ada sistem yang jelas dan konsisten dalam menangani insiden penindasan dan memberikan dukungan kepada korban dan pelaku.

Sedangkan langkah dalam mengatasi tindakan *bullying* antara lain:

a. Pembentukan nilai dan pemahaman persahabatan yang baik agar tercipta hubungan yang kolabratif dan saling menghargai sesama.

b. Membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang aktif dan berjiwa sosial, untuk mengontrol sifat-sifat yang tidak baik mendorong siswa untuk meningkatkan *value* diri melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Dalam hal ini kami melakukan pendekatan melalui kegiatan pembuatan pojok baca di kelas 5 dan 6 untuk memberikan pemahaman yang halus mengenai perundungan dan meningkatkan kedekatan antar siswa. Juga, membudayakan giat literasi



terhadap siswa agar memahami secara luas terutama terkait dengan urgensi pemahaman *bullying* bagi siswa.

- c. Membangun komunikasi yang efektif antara guru dan murid, agar mudah dalam penyampaian informasi jika terjadi tindak perundungan ataupun yang bersifat preventif.

Dengan adanya kegiatan ini siswa antusias dalam mengikuti rangkaian acara sosialisasi yang diadakan oleh PKM kelompok 3 Desa Sirnajaya. Hasil dari kegiatan Sosialisasi Anti *Bullying* di SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 menunjukkan pentingnya kegiatan seperti ini untuk mencegah terjadinya perilaku buruk pada siswa yang mempengaruhi tumbuh kembang terutama dalam perkembangan psikologis dan emosional anak. Terlebih kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan ajaran yang beredar di Indonesia, *bullying* menghasilkan dampak buruk bagi korbannya baik dari segi fisik maupun psikis.

Dalam menyelesaikan permasalahan kejahatan khususnya kekerasan *bullying* ada banyak usaha-usaha penanggulangan yang dapat dilakukan. Baik upaya preventif maupun upaya represif, baik upaya yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum dalam kasus *bullying* dapat dilakukan upaya diversifikasi, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, yaitu upaya pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana dan Peraturan Menteri Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

B. Saran

Pembahasan dan sosialisasi anti *bullying* yang telah kami lakukan masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak bantuan dari satuan pendidikan dan masyarakat luas. Oleh karena itu konsistensi pencegahan perilaku *bullying* sangat dibutuhkan agar anak-anak menatap masa depan dengan penuh ceria dan senyuman hangat di wajahnya. Harapan ke depan, anak-anak Indonesia bebas dari *bullying*, sehingga siap mengisi ruang pada era emas 2045 mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dalam terlaksananya sosialisasi anti *bullying* yang telah kami lakukan. Terutama kepada segenap jajaran pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sirnajaya 01 dan SDN Sirnajaya 02 Serang Baru yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan fasilitas untuk menunjang sosialisasi kami. Dengan harapan, langkah sosialisasi ini dapat di *follow up* dengan program yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Almaydza Pratama Abnisa. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, hal 124-142.

Ananda Hadi Elyas, Eddy Iskandar, Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta Edisi*, hal 137-149.



Armanta, Yuda, Fenti (2020). Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Maria Assumpta Klaten [skripsi]. Klaten (ID): Universitas Widya Dharma.

Ayu Widya Rachma. (2022). Upaya Pencegahan *Bullying* di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, Hal 241-257.

Bafadhal, F. Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Anti *Bullying* (Perundungan) Di SMA/SMK Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Gramaswara*, hal 40-47.

Erlina, Julyanto, Leo Francisco, Olive Beckam, Wenseslaus Harley Hardiwinata, Winsherly Tan. (2023). Kampanye Tentang *Bullying* dan *Hate Speech* di SMK Kartini Batam. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, hal. 8-16.

Fatkhurrohman, Muhammad (2022). Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTS N 5 Ponorogo [skripsi]. Ponorogo (ID): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Maria Natalia Bete, Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, hal 15-24.

Peraturan Menteri. 2023. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak*. Jakarta

Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*. Jakarta.

Sebastian Suryadi. (2020). Penerapan Analisis SOAR dalam Strategi Pengembangan Bisnis Clothing LINE PARASITE CLOTH [skripsi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya.

Wiwid Syahdiyah Sugiarti, Sugih Arto Pujangkorob, Meilita Trayan Sembiring. (2023). Analisis SOAR (*Strength, Oportunity, Aspiration & Result*) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, hal 25-34.

Zakiah, E. Humaedi, S. Santoso, B.M. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian dan PPM*, hal. 129 – 389.